

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dislipidemia merupakan penyakit penyebab kematian di dunia yang berkaitan dengan kardiovaskuler melalui indikasi peningkatan kadar lipid darah utamanya kolesterol dan trigliserida (Emelia, 2019). Prevalensi dislipidemia berdasarkan kadar kolesterol total  $\geq 200$  mg/dl menunjukkan angka 39,8 %. Data juga menunjukkan 15,9% populasi yang berusia  $\geq 15$  tahun mempunyai kadar trigliserida yang sangat tinggi (PERKI, 2017).

Dislipidemia merupakan salah satu faktor resiko penyebab terjadinya penyakit terjadinya penyakit tidak menular. Munculnya penyakit dapat diartikan bahwa seseorang tersebut mengalami penurunan derajat kesehatan. Penurunan derajat kesehatan menandakan bahwa seseorang tersebut tidak memiliki kebugaran jasmani prima. Dengan kata lain, bahwa dengan kurang optimalnya kebugaran jasmani dapat berdampak negatif terhadap aspek fisik pasien diantaranya adalah mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik secara optimal (Taufik, 2015).

Aktivitas fisik memerlukan energi yang cukup, karena energi dalam makanan disimpan dalam bentuk ikatan kimia dengan berbagai senyawa. Pemecahan rantai kimia pada makanan melepaskan energi (kalori) dan tersedia untuk diubah ke dalam bentuk energi lain. Sebagai contoh apabila glukosa dalam bahan makanan dicerna selama proses glikolisis, energi yang dihasilkan akan dibentuk menjadi ATP dan selanjutnya dapat diubah ke dalam bentuk energi mekanik yaitu kontraksi otot berupa aktivitas fisik (Welis dan Rifki, 2015). Buah pisang berlin diyakini mampu meningkatkan aktivitas fisik dikarenakan kandungan energi yang tinggi sebesar 90 kkal, karbohidrat sebesar 22,84 gram dan protein sebesar 1,09 gram dalam 100 gram buah pisang (Febriyatna dkk, 2019).

Pisang berlin merupakan salah satu varietas terbanyak di Jawa Timur dengan ciri khas tanaman yang relatif kecil dan menghasilkan buah yang lebih banyak (Sondak dkk, 2018). Pisang berlin mudah didapat karena daerah distribusinya yang luas serta masa berbuahnya yang tidak mengenal musim sehingga harganya

relatif murah (PUSDATIN, 2016). Karakteristik pisang berlin juga banyak digemari karena rasanya yang manis dan sering digunakan sebagai makanan penutup (Anggraeni dan Sawitri, 2017).

Pada penelitian ini pisang berlin yang digunakan sebagai intervensi aktivitas fisik pada tikus putih (*Rattus Novergicus L.*) galur wistar dislipidemia dibuat menjadi tekstur tepung. Pisang diolah dalam bentuk tepung dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengemasan dan pengangkutan, praktis untuk diversifikasi produk olahan, mampu memperpanjang waktu penyimpanan, serta mampu memberikan nilai tambah buah pisang (Harefa dan Wasnidar, 2017).

Belum banyak penelitian tentang pisang berlin (*Musa acuminata*) sebagai intervensi aktivitas fisik pada penderita dislipidemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Unripe Banana Flour (*Musa acuminata*) terhadap Aktivitas Fisik pada Tikus Putih (*Rattus Novergicus L.*) Galur Wistar Dislipidemia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada Pengaruh Pemberian Unripe Banana Flour (Pisang Berlin) terhadap Aktivitas Fisik pada Tikus Putih (*Rattus Novergicus L.*) Galur Wistar Dislipidemia ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pemberian Unripe Banana Flour (Pisang Berlin) terhadap Aktivitas Fisik pada Tikus Putih (*Rattus Novergicus L.*) Galur Wistar Dislipidemia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis perbedaan aktivitas fisik antar kelompok perlakuan pada tikus putih (*Rattus Novergicus L.*) galur wistar dislipidemia sebelum dan sesudah pemberian *Unripe Banana Flour* (Pisang Berlin).

2. Menganalisis perbedaan aktivitas fisik pada masing-masing kelompok tikus putih (*Rattus Novergicus L.*) galur wistar dislipidemia saat sebelum dan sesudah pemberian *Unripe Banana Flour* (Pisang Berlin).
3. Menganalisis pengaruh pemberian *unripe banana flour* (Pisang Berlin) terhadap aktivitas fisik pada tikus putih (*rattus novergicus l.*) galur wistar dislipidemia.

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang *Unripe Banana Flour* sebagai formula khusus dalam meningkatkan aktivitas fisik penderita dislipidemia.

##### 1.4.2 Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan acuan yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan terkait *Unripe Banana Flour* yang bermanfaat bagi kesehatan.

##### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai pertimbangan untuk dijadikan formula khusus pada masyarakat dalam meningkatkan aktivitas fisik penderita dislipidemia.